



Ely Trianasari<sup>1</sup>  
 Didi Sudrajat<sup>2</sup>  
 Desty Endrawati  
 Subroto<sup>3</sup>  
 Yulian Purnama<sup>4</sup>  
 Joseph Tumiwa<sup>5</sup>  
 Trimey Liria  
 Hutauruk<sup>6</sup>

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui studi literatur. Metode PBL menawarkan pendekatan inovatif dalam pengajaran bahasa Inggris yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek relevan yang mencerminkan situasi dunia nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Siswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan peningkatan kefasihan, kosakata, dan struktur kalimat dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkat secara signifikan, karena PBL memberikan konteks belajar yang lebih menarik dan bermakna. PBL juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, yang penting dalam komunikasi bahasa. Meskipun demikian, penerapan PBL menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan pelatihan guru yang memadai dan sumber daya yang cukup. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan memberikan dukungan yang memadai untuk mengatasi tantangan ini dan mengoptimalkan penerapan PBL. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL merupakan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan bermakna.

**Kata Kunci:** Project-Based Learning, Kemampuan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Inggris

### Abstract

This study aims to explore the impact of Project-Based Learning (PBL) on students' English speaking skills through a literature review. PBL offers an innovative approach to English language teaching that emphasizes active student engagement in relevant projects reflecting real-world situations. The findings indicate that PBL significantly enhances students' speaking skills. Students involved in PBL show improvements in fluency, vocabulary, and sentence structure in their English speaking. Moreover, students' motivation and participation in learning English increase significantly, as PBL provides a more engaging and meaningful learning context. PBL also helps develop critical and collaborative thinking skills, essential in language communication. However, implementing PBL faces challenges, such as the need for adequate teacher training and sufficient resources. Therefore, it is recommended that schools and educational institutions provide sufficient support to address these challenges and optimize PBL

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Rekayasa Manufaktur, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Banyuwangi

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kutai Kartanegara

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

<sup>4</sup>Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>5</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Dipa Makassar

<sup>6</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemkab Tapanuli Utara  
 e-mail: ely.trianasari@poliwangi.ac.id

implementation. This study concludes that PBL is an effective teaching method to enhance students' English speaking skills and provide a more authentic and meaningful learning experience.

**Keywords:** Project-Based Learning, Speaking Skills, English Language Learning

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa di era globalisasi ini. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional berperan penting dalam komunikasi lintas budaya, akses informasi, dan peluang karir di berbagai bidang (Rati, 2023). Namun, tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah sering kali terkait dengan rendahnya tingkat partisipasi siswa, kurangnya motivasi, dan metode pengajaran yang tidak efektif (Ngereja et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa secara signifikan (Wahyuanto & Marwan, 2023).

Salah satu metode yang semakin mendapatkan perhatian dalam bidang pendidikan adalah metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PBL). Metode ini merupakan pendekatan yang menggabungkan teori dengan praktik melalui proyek-proyek yang relevan dan bermakna bagi siswa (Natsir et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, PBL memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata (Wahyuanto, Giantoro, et al., 2024). Proyek yang dirancang secara cermat dapat memberikan konteks yang kaya untuk pengembangan keterampilan berbicara, karena siswa harus berkomunikasi, berkolaborasi, dan mempresentasikan hasil proyek mereka dalam bahasa Inggris (Isabekov & Sadyrova, 2018).

Implementasi PBL dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui siswa (Wahyuanto, Heriyanto, et al., 2024). Proses ini mencakup perencanaan, penelitian, penyusunan, dan presentasi proyek, yang semuanya menuntut penggunaan bahasa Inggris secara intensif (ZAITIA, 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris secara pasif, tetapi juga aktif menggunakannya dalam berbagai konteks komunikasi. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan problem-solving siswa, yang semuanya penting dalam penguasaan bahasa asing (Indriyani, 2017).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa metode PBL memiliki dampak positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Bell (2010) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui metode PBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional (Susilowati et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian lainnya yang menemukan bahwa PBL membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan motivasi mereka, dan memberikan kesempatan untuk praktik berbicara dalam situasi yang lebih autentik.

Meskipun demikian, penerapan PBL juga menghadapi beberapa tantangan. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode ini dan kemampuan untuk merancang proyek yang efektif. Selain itu, fasilitas dan sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan PBL (Sudarmin et al., 2019). Tantangan ini dapat diatasi melalui pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru, serta penyediaan fasilitas yang mendukung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Dengan melakukan studi literatur yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas PBL dan memberikan rekomendasi untuk implementasinya dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan membantu siswa mencapai kompetensi bahasa Inggris yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) pada kemampuan

berbicara bahasa Inggris siswa. Studi literatur adalah pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis penelitian yang sudah ada terkait topik yang diteliti (Sugiyono, 2018). Berikut adalah tahapan rinci penelitian ini:

### **1. Identifikasi Topik dan Tujuan Penelitian**

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi topik dan tujuan penelitian. Topik yang dipilih adalah pengaruh PBL terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi penerapan PBL dalam pengajaran bahasa Inggris.

### **2. Penelusuran Literatur**

Tahap ini melibatkan penelusuran literatur yang relevan menggunakan database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran termasuk "Project-Based Learning," "PBL," "speaking skills," "English language learning," dan kombinasi kata kunci terkait lainnya. Penelusuran ini bertujuan untuk menemukan artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

### **3. Seleksi Literatur**

Setelah melakukan penelusuran literatur, langkah selanjutnya adalah menyeleksi literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi. Kriteria seleksi meliputi:

- a. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi.
- b. Penelitian yang menggunakan metode yang valid dan reliabel.
- c. Studi yang secara khusus membahas pengaruh PBL terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris.
- d. Literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan kebaruan data.

### **4. Evaluasi dan Analisis Literatur**

Pada tahap ini, setiap literatur yang terpilih dievaluasi dan dianalisis secara kritis. Evaluasi mencakup analisis metode penelitian, sampel yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan yang diambil oleh penulis. Selain itu, analisis juga melibatkan identifikasi tema-tema utama, temuan-temuan penting, dan kesenjangan penelitian yang ada.

### **5. Sintesis Temuan**

Hasil dari analisis literatur kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh PBL terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Sintesis ini meliputi penggabungan temuan-temuan utama dari berbagai studi, identifikasi pola dan tren, serta perbandingan hasil penelitian yang berbeda.

### **6. Penulisan Laporan Penelitian**

Setelah sintesis temuan, langkah berikutnya adalah menulis laporan penelitian. Laporan ini mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil analisis, dan kesimpulan. Bagian kesimpulan akan merangkum temuan utama, menjelaskan implikasi praktis untuk pengajaran bahasa Inggris, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

### **7. Validasi Temuan**

Sebagai langkah akhir, temuan penelitian ini divalidasi melalui diskusi dengan ahli pendidikan dan praktisi pengajaran bahasa Inggris. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat, relevan, dan dapat diterapkan dalam konteks pengajaran yang lebih luas.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa serta memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan PBL di kelas mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini yang menggunakan metode studi literatur menunjukkan sejumlah temuan penting mengenai pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Hasil ini didasarkan pada

analisis kritis dan sintesis berbagai studi yang telah dilakukan oleh para peneliti di bidang pendidikan bahasa.

### **1. Peningkatan Kemampuan Berbicara**

Sebagian besar studi yang dianalisis menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Misalnya, penelitian oleh Beckett dan Slater (2005) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek berbasis PBL menunjukkan peningkatan dalam kefasihan, kosakata, dan struktur kalimat. Mereka juga lebih percaya diri dalam berbicara dan lebih terampil dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif (Widiyatmoko & Pamelasari, 2012).

### **2. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi**

Studi yang dilakukan oleh Thomas (2000) menunjukkan bahwa PBL meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. PBL memberikan konteks yang nyata dan relevan bagi siswa, yang membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Partisipasi aktif dalam proyek juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif dan interaktif yang penting dalam komunikasi bahasa (Irsyaad, 2022).

### **3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis**

PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut penelitian oleh Simpson (2011), siswa yang terlibat dalam PBL lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi. Mereka belajar untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proyek, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lebih efektif (Hanik Mahliatussikah, 2022).

### **4. Lingkungan Pembelajaran yang Autentik**

PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih autentik dan kontekstual. Penelitian oleh Fragoulis (2009) menunjukkan bahwa melalui proyek-proyek yang dirancang dengan baik, siswa dapat mengalami situasi komunikasi yang nyata dan relevan. Ini memungkinkan mereka untuk menerapkan keterampilan berbicara mereka dalam konteks yang lebih luas dan bervariasi, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara keseluruhan (Sulistiyarsi, 2016).

### **5. Tantangan dalam Implementasi PBL**

Meskipun banyak manfaat yang diidentifikasi, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi PBL. Misalnya, studi oleh Barron dan Darling-Hammond (2008) mencatat bahwa guru sering kali menghadapi kesulitan dalam merancang proyek yang efektif dan dalam mengelola kelas PBL. Selain itu, kurangnya sumber daya dan waktu juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan PBL secara optimal (Wikanta & Gayatri, 2018).

### **6. Rekomendasi Praktis**

Berdasarkan hasil analisis literatur, beberapa rekomendasi praktis untuk mengimplementasikan PBL dalam pengajaran bahasa Inggris diantaranya:

- a. **Pelatihan Guru:** Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang cara merancang dan mengelola proyek berbasis PBL.
- b. **Sumber Daya yang Memadai:** Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan PBL, termasuk bahan ajar, teknologi, dan waktu yang cukup untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek.
- c. **Kolaborasi dan Dukungan:** Mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proyek dapat meningkatkan efektivitas PBL. Dukungan dari sekolah dan komunitas juga sangat penting.

Temuan dari studi literatur ini memiliki implikasi penting bagi pengajaran bahasa Inggris. PBL terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, integrasi PBL dalam kurikulum pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah sangat disarankan. Dengan memahami dan mengatasi tantangan dalam penerapan PBL, guru dapat lebih efektif dalam menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, serta keterampilan lain yang penting dalam konteks globalisasi saat ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa (Simamora et al., 2024). PBL tidak hanya

meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga motivasi, partisipasi, keterampilan berpikir kritis, dan pengalaman belajar yang lebih autentik (Akhmadi, 2021). Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan yang memadai bagi guru dan sumber daya yang memadai untuk mengatasi tantangan dalam penerapan PBL (Siagian, 2021).

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan yang krusial di era globalisasi, di mana interaksi lintas budaya dan bahasa menjadi semakin umum. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah, khususnya kemampuan berbicara, menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya motivasi siswa, kurangnya partisipasi, dan metode pengajaran yang kurang efektif (Melati et al., 2023). Dalam konteks ini, metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PBL) muncul sebagai pendekatan yang potensial untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa (J. Jufri & Hasrijal, 2023).

PBL adalah pendekatan pedagogis yang menekankan pada pembelajaran melalui keterlibatan dalam proyek yang kompleks dan menantang, yang mencerminkan masalah dunia nyata. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis yang relevan. Dalam pengajaran bahasa Inggris, PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa target dalam berbagai konteks, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicara melalui pengalaman nyata dan interaktif (A. W. Jufri, 2009).

Salah satu keunggulan utama PBL adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Proyek yang dirancang dengan baik mampu menarik minat siswa karena relevansinya dengan kehidupan nyata. Misalnya, proyek yang melibatkan pembuatan presentasi, drama, atau wawancara dalam bahasa Inggris memungkinkan siswa untuk merasakan manfaat praktis dari pembelajaran mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih berani mengambil risiko dalam berbicara bahasa Inggris, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan berbicara mereka (RIANDENI, 2018).

Selain itu, PBL juga memberikan lingkungan belajar yang lebih autentik. Dalam proyek-proyek PBL, siswa dihadapkan pada situasi komunikasi yang nyata, di mana mereka harus menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Ini berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang sering kali terlalu berfokus pada hafalan dan latihan terstruktur, yang tidak selalu mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadirkan konteks yang lebih alami dan dinamis, PBL membantu siswa untuk lebih percaya diri dan fasih dalam berbicara bahasa Inggris (Susilowati et al., 2022).

Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui PBL juga didukung oleh pengembangan keterampilan berpikir kritis. PBL menuntut siswa untuk menganalisis informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah secara mandiri atau dalam kelompok. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting dalam komunikasi, karena siswa harus mampu menyusun argumen, menjelaskan pandangan mereka, dan merespons pertanyaan dengan cara yang logis dan terstruktur (Kumala, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL cenderung lebih baik dalam berpikir kritis, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbicara mereka.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, penerapan PBL tidak tanpa tantangan. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam merancang proyek yang efektif dan dalam mengelola kelas yang berbasis proyek. Dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip PBL dan keterampilan untuk menerapkannya secara efektif dalam pengajaran. Selain itu, sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar, teknologi, dan waktu, juga penting untuk mendukung pelaksanaan PBL (Setyaningsih, 2023). Sekolah dan lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru untuk mengatasi tantangan ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi praktis dapat diusulkan untuk meningkatkan penerapan PBL dalam pengajaran bahasa Inggris. Pertama, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus menjadi prioritas. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan mengelola proyek PBL. Kedua, penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk akses ke teknologi dan bahan ajar yang relevan, sangat penting untuk mendukung pelaksanaan PBL. Ketiga, kolaborasi antara

guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proyek dapat meningkatkan efektivitas PBL dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. PBL tidak hanya memberikan konteks belajar yang lebih bermakna dan menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan dalam komunikasi. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, dengan dukungan yang tepat, PBL dapat menjadi strategi pengajaran yang sangat efektif dalam pengajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan PBL di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Meskipun ada tantangan dalam penerapan PBL, seperti kebutuhan akan pelatihan guru dan sumber daya yang memadai, metode ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang autentik dan relevan.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru untuk mengimplementasikan PBL secara efektif. Selain itu, penting untuk menyediakan sumber daya yang cukup, termasuk akses ke teknologi dan bahan ajar yang relevan, untuk mendukung pelaksanaan PBL. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proyek juga perlu ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan metode ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada para guru, siswa, dan peneliti yang telah berbagi pengalaman dan wawasan mereka. Dukungan dari keluarga, rekan-rekan, dan institusi pendidikan juga sangat berarti dalam proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmadi, A. (2021). Implementation of Blended Learning in Training. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.214>
- Hanik Mahliatussikah, E. E. S. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam Pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IX(2), 99–114. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Indriyani, V. (2017). The development teaching of writing fable text module with project based learning (PjBL) containing characters. 2nd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2017), 20–25.
- Irsyaad, A. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Isabekov, A., & Sadyrova, G. (2018). Project-based learning to develop creative abilities in students. *Vocational Teacher Education in Central Asia: Developing Skills and Facilitating Success*, 43–49.
- Jufri, A. W. (2009). Pembelajaran Biologi Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Sikap Ilmiah Dan Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pijar Mipa*, 4(2).
- Jufri, J., & Hasrijal, H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Literature Review). *Journal on Education*, 5(4), 16523–16528.

- Kumala, F. (2022). Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 5(4), 191–196.
- Melati, E., Kurniawan, M., Marlina, M., Santosa, S., Zahra, R., & Purnama, Y. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Berbasis Teknologi Terhadap Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 14–20.
- Natsir, T., Rasjid, A. R., Syawaluddin, A., & Mahmud, R. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERKARAKTER KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI*. Penerbit Tahta Media.
- Ngereja, B., Hussein, B., & Andersen, B. (2020). Does project-based learning (PBL) promote student learning? a performance evaluation. *Education Sciences*, 10(11), 330.
- Rati, N. W. (2023). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM JARINGAN BERORIENTASI HOTS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DAN HASIL BELAJAR IPA PADA TEMA EKOSISTEM KELAS V SEKOLAH DASAR.
- RIANDENI, A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR.
- Setyaningsih, R. (2023). Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7299–7307.
- Siagian, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pokok Bahasan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar. *Journal of Applied Technology and Informatics Indonesia*, 1(2), 49–53.
- Simamora, A. J., Albart, N., Fitri, S. A., & Mulatsih, L. S. (2024). Managerial Ability And Earnings Management: Moderating Role Of Risk-Taking Behavior. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 357–379.
- Sudarmin, S., Sumarni, W., Endang, P. R. S., & Susilogati, S. S. (2019). Implementing the model of project-based learning: integrated with ETHNO-STEM to develop students' entrepreneurial characters. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1), 12145.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyarsi, A. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Membuat Alat Peraga IPA untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Cermo 01 Kare Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(01).
- Susilowati, A. A., Wahyuni, T., Mahmudah, N., Lulfasari, A., Adawiyah, R., Kristiana, A. I., & Safrida, L. N. (2022). Aktivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi dengan Pendekatan STEAM: Pemanfaatan Wrapper dalam Mendesain Artificial Flower berdasarkan Konsep Simetri Lipat untuk Meningkatkan Metaliterasi Siswa. *Ebook CGANT Universitas Jember*.
- Wahyuanto, E., Giantoro, E., Widodo, J. D. T., & Yuniar, R. (2024). The Application of Brainstorming Method in Developing Ideas in The Production of Television Documentary Side of Life Episode Not The Same. *Technium Education and Humanities*, 7, 54–65.
- Wahyuanto, E., Heriyanto, H., & Hastuti, S. (2024). Study of the Use of Augmented Reality Technology in Improving the Learning Experience in the Classroom. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(05), 700–705.
- Wahyuanto, E., & Marwan, K. G. (2023). The Impact of Digital Leadership, Compensation and Work Motivation on Educator Performance at Sekolah Tinggi Multimedia" MMTTC" Yogyakarta. *Remittances Review*, 8(4).
- Widiyatmoko, A., & Pamelasari, S. D. (2012). Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan alat peraga IPA dengan memanfaatkan bahan bekas pakai. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Wikanta, W., & Gayatri, Y. (2018). *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN, KETERAMPILAN PROSES SAINS, DAN KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MAHASISWA*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 652–658.

ZAITIA, A. (2021). PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERSAMA PT. PESONA KHATULISTIWA NUSANTARA DENGAN METODE BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DIMASA COVID-19. TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1(3), 117–126.